

III. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

3.1. Keadaan Fisik Daerah Penelitian

3.1.1. Letak Desa

Daerah yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah Desa Karangpaningal di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Wilayah Desa Karangpaningal terletak sekitar 2 km dari ibu kota kecamatan dan 55 km dari ibu kota kabupaten. Desa Karangpaningal mempunyai luas wilayah \pm 648 Hektar dengan jumlah penduduk 7.162 orang yang tersebar di 6 dusun, 10 RW dan 28 RT.

Secara geografis Desa Karangpaningal berada di wilayah Ciamis dengan batas- batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Kertajaya
- Sebelah Selatan : Desa Purwadadi
- Sebelah Barat : Desa Sukamulya
- Sebelah Timur : Desa Purwajaya

Desa Karangpaningal berdasarkan pengamatan topografi termasuk kedalam dataran rendah, dengan ketinggian mencapai 463 mdpl. Iklim di Desa Karangpaningal termasuk bertipe iklim agak basah karena nilai Q berada antara 33,3% - 60%. Sedangkan suhu di Desa Karangpaningal berkisar antara adalah $24^{\circ}\text{C} - 35^{\circ}\text{C}$. Lebih jelasnya mengenai letak geografis dapat dilihat pada gambar Peta kecamatan Karangpaningal di Lampiran 1.

3.1.2. Lahan dan Jenis Penggunaannya

Luas Desa Karangpaningal adalah 684 hektar.. Untuk lebih jelasnya rincian penggunaan dan proporsi penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan dan Penggunaannya di Desa Karangpaningal pada Tahun 2016

No	Menurut Penggunaannya	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Pertanian	621,2	94,47
2	Non pertanian	35,8	5,52
J u m l a h		298,65	100

Sumber : Monografi Desa Karangpaningal 2016

Tabel 2. tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Desa Karangpaningal (56,25%) merupakan lahan pertanian, yang terdiri dari, perkebunan, pekarangan, lahan persawahan serta tanah kering dan basah. dan sisanya (5,52 %) merupakan lahan non pertanian. Kondisi seperti ini mengindikasikan sektor pertanian memiliki peran dan kontribusi yang cukup dominan terhadap perekonomian di Desa Karangpaningal. Berdasarkan pengamatan secara kasat mata di lapangan, dimanapun posisinya, di seluruh wilayah Desa Karangpaningal dapat terlihat hamparan lahan-lahan usahatani yang subur dan digarap oleh penduduk setempat. Komoditas yang diusahakan penduduk pada umumnya adalah tanaman pangan yaitu padi dan berbagai komoditas hortikura dan perkebunan, seperti pisang, dll.

Lahan non pertanian dengan proporsi 5,52 % termasuk di dalamnya adalah berupa lahan pemukiman, pekarangan, jalan, kuburan, dan prasarana umum lainnya. Sering dengan berjalannya waktu, dibandingkan dengan keadaan lima tahun sebelumnya, lahan non pertanian ini mengalami perluasan. Pertambahan luas tersebut karena terjadinya penambahan lahan permukiman dan bertambah lebar dan panjangnya jalan.

3.1.3. Keadaan Iklim

Keadaan iklim setempat merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan usahatani pisang. Faktor iklim yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani adalah temperatur dan curah hujan. Untuk melihat kondisi iklim di Desa Karangpaningal, dilakukan melalui pendekatan asumsi bahwa karena wilayah Kabupaten Ciamis, maka kondisi iklim di desa tersebut termasuk kedalam klasifikasi iklim wilayah Kabupaten Ciamis. Ciamis mempunyai iklim tropis, suhu rata-rata berkisar antara 26⁰C - 27⁰C dengan suhu minimum 24⁰C dan suhu maksimum 30⁰C. Kelembaban udara bervariasi antara 85% hingga 89%. Curah hujan berkisar antara 1500 - 4000 mm/tahun. Hampir sepanjang tahun mengalami hujan kecuali bulan Juni, Juli dan Agustus. Kabupaten Ciamis terletak pada lahan dengan keadaan morfologi datar-bergelombang sampai pegunungan, dengan kemiringan lereng berkisar antara 0 – 40 % dengan sebaran 0 – 2 % terdapat di bagian tengah - timur laut ke selatan dan 2-40 % tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan dan desa yang ada di Kabupaten Ciamis, termasuk di Desa Karangpaningal.

Berdasarkan kondisi agroklimat seperti telah diuraikan tersebut di atas, hampir di seluruh wilayah Desa Karangpaningal berpotensi untuk diusahakan usaha tani dan perkebunan, termasuk pisang. Pisang sebagai obyek dalam penelitian, pada umumnya memiliki kesesuaian tumbuh secara optimal pada ketinggian lahan 0 – 1000 meter di atas permukaan laut. Menurut Sys (1993) temperatur yang optimal untuk pertumbuhan tanaman pisang adalah 25 - 28°C. Pertumbuhan akan terganggu apabila temperatur 22° C, sedangkan untuk

temperatur rata-rata tahunan terendah untuk pertumbuhan pisang adalah 14°C. Berdasarkan pada asumsi ini maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik iklim di Desa Karangpaningal sangat mendukung bagi budidaya pertanian, hortikultura, dan perkebunan, termasuk juga budidaya pisang.

3.2. Penduduk Daerah Penelitian

3.2.1. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Karangpaningal pada tahun 2016 sebanyak 7.162 orang terdiri dari 3.585 orang laki-laki dan 3.577 orang perempuan, yang tersebar di 6 dusun, 10 RW dan 28 RT, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.270 KK. Dibandingkan dengan luas wilayahnya, Desa Karangpaningal termasuk kategori desa yang berpenduduk padat. Kepadatan penduduk per kilometer persegi di Desa Karangpaningal dapat diketahui dengan rumus menurut Said Rusli (1995), sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk (orang)}}{\text{Luas Area (km}^2\text{)}}$$

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{7.162}{648}$$

$$\text{Kepadatan penduduk} = 11.052 \text{ orang /km}^2$$

Seperti yang sudah kita ketahui hasil perhitungan menunjukkan, bahwa dalam setiap satu kilometer persegi luas wilayah Desa Karangpaningal dihuni oleh 11.052 orang penduduk. Kaitannya dengan perhitungan ini, Said Rusli (1984), menyatakan bahwa kepadatan penduduk > 300 jiwa/km² di wilayah perdesaan yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya berbasis pada sektor pertanian dan pertambangan, sudah termasuk kategori padat. Kepadatan penduduk > 300 jiwa/km²

di pedesaan termasuk kategori D₃, harus sudah diwaspadai, karena akan menuju ke arah ketidak-seimbangan antara kondisi sumberdaya yang tersedia dan daya dukung lingkungan untuk menopang kehidupan.

3.2.2. Struktur Umur Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Karangpaningal menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penduduk Desa Karangpaningal Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.

No	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 – 14	1.513	21,10
2	15 – 64	5.005	69,78
3	≥ 65	654	9,12
Jumlah		7.162	100,00

Sumber : *Monografi Desa Karangpaningal, 2016*

Seperti yang sudah kita ketahui berdasarkan data pada Tabel 3. Penduduk Desa Karangpaningal pada tahun 2016 berjumlah 7.162 jiwa, terdiri dari penduduk yang berusia 0-14 tahun 1.513 orang atau 21,10 persen, terdiri dari. Penduduk yang berusia 15-64 tahun sebanyak 5.005 orang atau 69,78 persen. Penduduk yang berusia 65 tahun keatas sebanyak 654 orang atau 9,12 persen.

Menurut Said Rusli (1984), bahwa batasan mengenai usia produktif adalah penduduk yang berusia antara 15 sampai dengan 64 Tahun dan penduduk tidak produktif berada pada usia di bawah 15 Tahun dan di atas 64 Tahun. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui angka beban ketergantungan (*Dependency Ratio*) di Desa Karangpaningal dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Said Rusli (1984). Uji ini dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 DR &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Umur} < 15 \text{ Tahun} + \text{Penduduk Umur} (> 64 \text{ Tahun})}{\text{Jumlah Total Penduduk Umur (15-64 Tahun)}} \times 100 \\
 &= \frac{1.513 + 654}{5.005} \times 100 \\
 &= 43,29 \\
 &= 43 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, angka beban ketergantungan penduduk Desa Karangpaningal adalah 43 orang. Hal ini berarti dari setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung 43 orang penduduk usia tidak produktif.

Struktur penduduk di Desa Karangpaningal dapat dilihat dengan menggunakan uji empat puluh persen (*the forty percent test*) uji ini digunakan untuk melihat apakah struktur penduduk di suatu daerah termasuk struktur penduduk usia muda atau usia tua. Uji ini dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 40\% \text{ test} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Umur} < 15 \text{ Tahun}}{\text{Jumlah Total Penduduk}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.513}{7.112} \times 100\% \\
 &= 21,27 \%
 \end{aligned}$$

Dari uji empat puluh persen di atas diperoleh hasil 29,83 persen. Menurut Said Rusli (1984) menyatakan bahwa dalam uji 40 persen apabila struktur usia kurang dari 15 Tahun nilainya lebih besar dari 40 persen, maka daerah tersebut mempunyai struktur usia muda, sedangkan bila nilainya lebih kecil dari 40 persen, maka digolongkan pada daerah yang mempunyai stuktur tua. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa struktur umur penduduk Desa Karangpaningal termasuk ke dalam struktur usia tua atau pada usia kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk Desa Karangpaningal mencapai 21,27 orang per kilometer persegi. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Karangpaningal termasuk daerah yang jarang penduduknya, karena menurut Said Rusli (1984), jika kepadatan penduduk lebih kecil atau sama dengan 300 orang/km² termasuk daerah yang relatif jarang penduduknya .

3.2.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan khususnya dalam bidang pertanian. Selain itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam mengadopsi suatu inovasi. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat. Tujuan dari pendidikan yaitu terjadinya perubahan sikap dan cara berpikir ke arah yang lebih maju. Komposisi tingkat pendidikan masyarakat Desa Karangpaningal tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Karangpaningal Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	2.704	62,32
2	SMP	1.296	31,31
3	SMA	633	15,29
4	D1	41	0,99
5	D3	27	0,65
6	SI	64	1,54
7	S2	4	0,09
Jumlah		4.139	100,00

Sumber : Monografi Desa Karangpaningal, 2016

Berdasarkan data Tabel 4 terlihat bahwa mayoritas penduduk Desa Karangpaningal berpendidikan SD atau sederajat sebanyak 2.704 orang atau 623,32 persen, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Karangpaningal masih tergolong rendah. Penduduk yang berpendidikan SD pada umumnya adalah penduduk yang berusia lanjut, sehingga seiring dengan berjalannya waktu persentase penduduk yang berpendidikan SD akan semakin berkurang. Berkurangnya penduduk yang berpendidikan SD tereduksi dengan Program Wajib Belajar 9 Tahun. Penduduk yang berprofesi sebagai petani pada umumnya hanya lulusan SD, namun demikian walaupun tingkat pendidikan formalnya rendah, petani di Desa sudah banyak yang ikut pendidikan informal, seperti mengikuti pelatihan, mengikuti penyuluhan, sering mengadakan diskusi dengan anggota kelompok, dan lain-lain.

3.2.4 Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Karangpaningal sebagian besar adalah buruh tani. Profesi sebagai buruh tani ini mencapai proporsi lebih dari empat puluh persen (42,90%), profesi kedua terbesar adalah petani (39,56%) dan profesi ketiga terbesar lainnya adalah pegawai swasta (10,90%). Untuk lebih jelasnya rincian pekerjaan atau mata pencaharian penduduk Desa Karangpaningal dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Karangpaningal pada Tahun 2016

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS	26	1.34
2	Petani	879	45.26
3	Buruh tani	362	18.64
4	Buruh harian Lepas	183	9.42
4	Pegawai swasta	316	16.27
5	Pedagang	136	7.00
6	Pengrajin	7	0.88
7	TNI/POLRI	23	1.18
Jumlah		1.942	100,00

Sumber : Monografi Desa Karangpaningal 2016

Berdasarkan data pada Tabel 5. dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Karangpaningal sebagian besar berkaitan dengan lapangan pekerjaan di sektor pertanian, yaitu pekerjaan petani dan buruh tani sebanyak (63,9%).

3.3. Keadaan Sarana Transportasi dan Komunikasi

Desa Karangpaningal berjarak cukup dekat dengan kecamatan Purwadadi, yaitu ± 2 km, dan berjarak relatif jauh dari pusat kota Ciamis, yakni berjarak kurang lebih ± 55 km dan ± 9 km dari terminal Banjarsari Kec. Banjarsari Kab. Ciamis Terdapat beberapa angkutan umum perdesaan yang melayani mobilitas penduduk setiap hari menuju ke Pasar dan Terminal Banjarsari Kabupaten Ciamis. Sarana transportasi yang dominan digunakan oleh penduduk setempat adalah sepeda motor.

Sarana transportasi baik kendaraan umum atau kendaraan pribadi banyak sering digunakan oleh warga setempat, oleh karena itu angkutan barang untuk mendistribusikan kebutuhan konsumsi penduduk dan faktor produksi serta mengangkut hasil-hasil pertanian mayoritas menggunakan kendaraan beroda empat. Hampir seluruh wilayah perdesaan dapat dilalui kendaraan beroda empat, seperti truk

engkel atau truk *colt diesel*. Tidak kurang dari 10 buah kendaraan truk roda empat yang biasa beroperasi mengangkut hasil pertanian ataupun dari hasil non pertanian seperti angkutan yang bermuatan pasir, batu dan lain sebagainya. Dengan demikian ditinjau dari aspek prasarana dan sarana transportasi, wilayah tersebut cukup kondusif untuk pengembangan usaha pertanian termasuk usahatani pisang.

Selain ditunjang dengan prasarana dan sarana transportasi yang cukup baik, wilayah Desa Karangpaningal juga ditunjang dengan sarana komunikasi. Prasarana dan sarana jaringan komunikasi telepon seluler sudah dapat menjangkau wilayah tersebut, sehingga komunikasi dengan telepon seluler sudah sangat terbiasa dilakukan oleh sebagian besar penduduk setempat. Sarana komunikasi lainnya yang digunakan penduduk adalah media masa, elektronik, radio dan televisi. Seluruh wilayah Desa Karangpaningal dapat menerima signal siaran dari beberapa stasiun televisi dan radio lokal maupun nasional.

3.4 Keadaan Petani Pisang

Usaha perkebunan pisang di Desa Karangpaningal sudah berjalan sejak lama dan merupakan aktivitas usaha yang diwariskan secara turun temurun. Walaupun tidak semua menanam pisang tapi sebagian besar petaninya memilih tanaman padi dan usaha tani lainnya. Petani responden menjual hasil panennya melalui pedagang pengumpul atau pedagang besar yang langsung dijemput kelahan petani responden tersebut.

Dikarenakan modal petani berawal dari pedagang pengumpul atau dari pedagang besar, maka petani tidak bisa beralih menjual hasil pisang ambon putih (*Cavendish*) kepada pedagang pengumpul lain petani menjual hasil panennya

langsung di tempat, dengan harga yang sudah di tentukan oleh lembaga yang terlibat. Harga pisang canvendish yang diterima petani antara Rp 2.500 sampai dengan Rp 3.500 per kilogram.

3.5 Struktur Pasar

Struktur pasar yang terbentuk dalam sistem pemasaran pisang ambon putih (*Canvendish*) di Desa Karangpaningal merupakan pasar persaingan tidak sempurna. Hal tersebut terjadi karena perdagangan dilakukan oleh sedikit pembeli dan banyak penjual sehingga posisi kedua belah pihak tidak seimbang. Hal ini dikarenakan informasi pasar yang didapatkan oleh petani kurang lengkap, petani hanya mengetahui informasi pasar dari lembaga yang terlibat dalam pemasaran pisang ambon putih (*Cavendish*) .

Peranan lembaga atau pedagang lebih menguasai mengenai informasi harga dan kondisi pasar jika dibandingkan dengan petani. Penentuan harga ditentukan melalui proses tawar menawar berdasarkan harga yang berlaku di pasaran serta kualitas dan kuantitas dari pisang ambon putih (*Cavendish*) itu sendiri. Jika petani menjual pisang ambon putih (*Cavendish*) dengan kualitas baik, maka kecil kemungkinan pedagang mematok harga rendah.

